

Atasi PMK, Kementan Vaksinasi Hewan Ternak



KR-Judiman

Bupati Bantul menyuntikkan vaksin ke sapi ternak di Kelompok Ternak 45 Depok.

BANTUL (KR) - Kementerian Pertanian kerja sama dengan Pemda DIY dan Pemkab Bantul melakukan pengendalian dan penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Nasional 2023 dengan gerakan vaksinasi pada hewan ternak di Kelompok Ternak 45 Depok Desa Parangtritis, Kretek Bantul, Sabtu (28/1).

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Sugeng Purwanto, mengatakan kegiatan ini untuk pengendalian dan penanggulangan PMK Nasional 2023 yang dilaksanakan serempak di seluruh Indonesia, diawali dengan simbolis penyerahan bantuan pemerintah terkait. Untuk DIY sudah dilakukan di semua kabupaten, termasuk secara simbolis di Kabupaten Bantul. Dijelaskan di DIY, angka

hewan ternak yang terjangkit PMK sampai saat ini sekitar 14.600 ekor. Tapi apabila dikonversikan dengan total ternak di kabupaten/kota se-DIY yang mendekati 900 ribu ekor, sehingga kasusnya hanya 1,6 persen.

"Alhamdulillah dari 14 ribu kasus PMK yang sembuh di atas 8.000 ekor. Untuk potong bersyarat dalam rangka 'zero case' semua kabupaten sudah kondisikan dengan sa-

ngat masif. Kemudian 'kick off' ini harapannya supaya PMK benar benar 'clear dan diselesaikan untuk 2023," imbuhnya.

Sementara, Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih, mengapresiasi kegiatan yang dilakukan Kementan, Balai Besar Veteriner Yogyakarta, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY bekerjasama dengan Pemkab Bantul yang terus mengatasi masalah pertanian dan pe-

ternakan di Bantul.

Menurut Bupati, satu tahun lalu dunia peternakan di Indonesia dikejutkan dengan munculnya wabah PMK pada ternak sapi yang kemudian menyebar dengan cepat. Padahal sebelumnya sejak tahun 1986 Indonesia sudah dinyatakan bebas PMK.

"Di Bantul, sektor pertanian masih tetap dipertahankan sebagai sektor prioritas, sektor ekonomi unggulan di Bantul, karena sektor ini terdiri mayoritas penduduk Bantul disamping sektor industri dan pariwisata," paparnya. **(Jdm)-f**

KONDISI LAGUNA PENGKLIK MENGENASKAN Dinas Pariwisata Bantul dan DIY Turun Tangan

BANTUL (KR) - Berbagai persoalan ditengarai jadi biang tumbangnya objek wisata Laguna Pengklik Kalurahan Srigading Kapanewon Bantul. Sementara Pemerintah Kalurahan Srigading Sanden Bantul sejumlah ini belum sanggup mengeluarkan objek wisata itu dari kondisi pelik ini. Meski begitu Dinas Pariwisata Bantul optimis kawasan objek Laguna Pengklik bakal segera bangkit.

"Ada beberapa objek wisata di Kabupaten Bantul sangat maju, perkembangannya sangat pesat, semua digerakkan oleh kelompok masyarakat. Objek wisata Laguna Pengklik juga begitu Insha Allah hidup lagi. Kita komunikasi dengan Pak Lurah dengan Pokdarwis di Srigading sudah mulai insani, termasuk bagaimana nanti meramaikan kawasan selatan," ujar Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten

Bantul, Kwintarto Heru Prabowo SSos MM, Minggu (29/1).

Dijelaskan, pihaknya sudah beberapa kali melakukan diskusi, termasuk menggelar even di antaranya festival layang-layang. "Insha Allah nanti Dinas Pariwisata Bantul dan DIY juga ikut meramaikan pantai sana. Dengan demikian kawasan tersebut akan tumbuh dan berkembang," ujarnya.

Menurut Kwintarto, masyarakat penggerak wisata mesti terlembagakan. Sehingga sudah mulai punya program kerja, agar kedepan bisa menggarap Laguna Pengklik dengan baik. "Memang ketika dibandingkan dengan Pokdarwis Goa Cemara atau di Pantai Baru, belum semaju disana. Tapi arah untuk menuju mengikuti jejak yang sudah ada itu Insha Allah akan dilakukan," ujarnya. **(Roy)-f**

PUSPAGA PROJOTAMANSARI DILUNCURKAN Bukti Serius Wujudkan Kabupaten Layak Anak

BANTUL (KR) - Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kabupaten Bantul meluncurkan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Projotamansari yang ditempatkan di Jalan dr Wahidin Sudirohusodo No 76 Bantul, Jumat (27/1).

Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih, mengungkapkan seorang anak tidak akan tumbuh dengan maksimal apabila mendapat kekerasan baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini juga menghambat pengembangan potensi yang dimiliki anak.

"Kalau anak mendapat kekerasan, tentu menghambat tumbuh kembangnya. Selain itu, selama ini kita belum ada institusi yang menerima curhatan tentang masalah keluarga. Tak hanya tentang kekerasan saja. Masalah lain juga boleh. Tidak bisa meneruskan sekolah karena biaya, tidak bisa ke rumah sakit karena biaya, itu semua bisa dikonsultasikan di

Puspaga," ungkapnya.

Menurut Bupati, adanya Puspaga menjadi bukti bahwa Pemkab Bantul serius mewujudkan kabupaten layak anak dan ramah perempuan. Sebab, lingkungan yang nyaman bagi anak dan perempuan merupakan kunci terbangunnya keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Kepala DP3APPKB Bantul, Dra Ninik Istitarini Apt MPH, menambahkan kehadiran Puspaga Projotamansari merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap masalah-masalah keluarga. Baik itu kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan terhadap anak, perampasan hak anak, hingga masalah keluarga yang lain. "Tidak semua keluarga bisa menyelesaikan masalah mereka secara mandiri. Butuh pendampingan dari ahli. Karena sifatnya pencegahan, beberapa program juga kami rancang untuk keluarga atau calon orangtua yang hendak memiliki anak. Salah satunya kelas parenting," jelasnya. **(Jdm)-f**

KEPENGURUSAN APSI DIY DILANTIK Percepat Transparansi Pendidikan



KR-Judiman

Prosesi pelantikan pengurus APSI DIY oleh Ketua Umum APSI Pusat di Aula SMAN 1 Sewon.

BANTUL (KR) - Kepegunungan Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (APSI DIY) masa bakti 2022-2027 dilantik oleh Ketua Umum APSI Pusat Dr Agus Sukoco. Prosesi pelantikan digelar di Aula SMAN 1 Sewon Jalan Yogya-Parangtritis Bantul, Sabtu (28/1/23).

Pengurus Harian APSI DIY periode 2022-2027 dipercayakan kepada Drs Joko Prasetyo MPd selaku Ketua, Wakil Ketua Warjanto Panca Wasana MHum, Sekretaris Drs Wahyana MA dan wakilnya Tatik Haryani SPd MPd, Bendahara Dra Sri Haryani MPd dan Dra Puji

Lestari MPd MAcc. Dilengkapi dengan sejumlah bidang dan seksi.

Dr Agus Sukoco mengungkapkan, sebagai pengawas sekolah yang terhimpun dalam asosiasi mempunyai tugas pemerintah pada umumnya dalam mempercepat transparansi pendidikan. Karena eranya sekarang ini adalah perubahan sehingga harus diangkat oleh pengawas di sekolah.

"Tentu tugas pengawas sekolah adalah mendampingi sekolah dan membantu dinas pendidikan untuk mempercepat transparansi pendidikan tersebut," ungkapnya.

Dr Agus menyebutkan

kedudukan APSI di Yogyakarta ini sangat penting karena pendidikannya juga istimewa mempunyai literasi yang baik di seluruh Indonesia. Karena itu sebagai pengawas yang tergabung dalam APSI agar selalu berupaya meningkatkan mutu dan menjadi inspirasi daerah lain.

Asosiasi ini mempunyai nilai-nilai yang harus dikembangkan oleh setiap pengurusnya. Maka pengurus harus bisa membaca fenomena perubahan yang ada berkaitan dengan tantangan pendidikan saat ini. "Harus bisa membantu tugas-tugas yang diemban kepada pengawas yang juga diemban kepada Dinas Pendidikan untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan," paparnya.

Usai pelantikan pengurus APSI DIY, dilanjutkan pelantikan pengurus APSI Kabupaten/Kota, meliputi Kota Yogya 51 anggota, Bantul 82 anggota, Kulonprogo 50 anggota, Gunungkidul 101 anggota dan Sleman 77 anggota. Dilanjutkan Seminar Nasional dengan menghadirkan narasumber Dr H Subandi MM dan Dr Agus Sukoco dari Jakarta. **(Jdm)-f**

Stabilkan Harga Beras, Produksi Padi Digenjot

BANTUL (KR) - Melejitnya harga beras di pasaran jangan dibiarkan berlarut-larut, karena bisa menimbulkan gejolak di masyarakat. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian Kabupaten Bantul terus menggenjot produksi gabah menjaga ketersediaan pangan.

Kabid Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul, Imawan Eko Handriyanto, Minggu (29/1), mengungkapkan pihaknya sudah mengambil sejumlah langkah agar harga beras kedepan stabil. Salah satunya dengan menggejot produksi padi di Kabupaten Bantul.

"Secara logika, ketika produksi padi meningkat atau setidaknya sesuai ke-

butuhan harga akan stabil. Target produksi padi di Kabupaten Bantul tahun 2023 mencapai 191.000 ton gabah kering giling (GKG)," ujar Imawan.

Oleh karena itu pihaknya terus berupaya mensinergikan agar target tersebut tercapai. Selain meningkatkan prasarana pendukung sektor pertanian juga kualitas varietas yang dibudidayakan. Tidak kalah penting ialah dengan melakukan percepatan proses penanaman.

"Langkah atau strategi agar target sesuai harapan langkah yang ditempuh di antaranya, percepatan tanam serta optimalisasi lahan dan peningkatan kualitas irigasi draenase sebagai pendukung utama meningkatkan produksi padi," ujar Imawan.

Dijelaskan, ketika berbi-



KR-Sukro Riyadi

Petani memanen padi di Kalurahan Trimulyo Kapanewon Jetis Bantul.

cara masalah peningkatan produksi padi atau bahkan komoditas pertanian lainnya, hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari sarana pendukung lainnya. Khususnya terkait ketersediaan air sebagai penopang utama sektor pertanian. Artinya ketersediaan air menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan

dari sektor pertanian.

Menurut Imawan, aspek tidak kalah penting lainnya ialah penguatan teknologi sampai tahap pemanfaatan alat mesin pertanian (Alsintan). Dalam perkembangan sekarang ini pemanfaatan teknologi sudah tidak bisa disampaikan lagi bila ingin menggenjot produksi. **(Roy)-f**

Kedaulatan Rakyat

EPAPER

www.kr.co.id

Berlangganan Scan Barcode

Harian Kedaulatan Rakyat juga hadir dalam format koran digital atau electronic paper (epaper). Sajian berita-berita Kedaulatan Rakyat dapat Anda nikmati melalui genggaman tangan Anda. Sekarang.